

Kolaborasi Tri Pusat Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Riska Auliatus Solichah¹, Putri Lailatul Maghfiroh², Febriarsita Eka Sasmita³

Universitas Sunan Giri Surabaya

riskaauliatussolicha@gmail.com¹, putrilailatulmagfiroh07@gmail.com²,

febriarsita@unsuri.ac.id³

Abstrak

Dalam menghadapi tantangan di era milenial, kerja sama antara tri pusat pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting untuk meningkatkan standar pendidikan. Melalui tinjauan literatur dari berbagai sumber, penelitian ini berupaya menilai bagaimana setiap elemen berkontribusi terhadap pengembangan karakter anak dan kualitas pendidikan. Tinjauan literatur adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengkaji aturan, prosedur, dan kesulitan dalam kerja sama pendidikan. Temuan menunjukkan bahwa pendidik memainkan peran kunci dalam membina lingkungan belajar yang inovatif dengan menjadi motivator, fasilitator, dan agen perubahan. Metode kolaborasi tri-pusat ini dapat menghasilkan pendidikan yang lebih menyeluruh yang menciptakan generasi yang sukses secara akademis, moral, dan sosial.

Kata-kata Kunci: Kolaborasi, Tri Pusat Pendidikan, Guru, Orang Tua, Masyarakat, Kualitas Pendidikan.

Abstract

In the face of the millennial era's challenges, cooperation amongst the tri-centers of family, school, and community education is crucial to raising educational standards. Through a review of the literature from a variety of sources, this study seeks to assess how each element contributes to the development of children's character and educational quality. A literature review is the approach taken to examine the rules, procedures, and difficulties of educational cooperation. The findings demonstrate that educators play a key role in fostering an innovative learning environment by serving as motivators, facilitators, and change agents. This method of tri-center collaboration can lead to a more thorough education that creates a generation of academically, morally, and socially successful individuals.

Keywords: *Collaboration, Tri-Center Education, Teachers, Parents, Community, Education Quality.*

Pendahuluan

Periode milenial menghadirkan beberapa masalah pendidikan yang signifikan. Kemajuan teknologi, serbuan budaya asing, dan menurunnya kearifan lokal sebagai esensi bangsa Indonesia harus disikapi dengan tepat. Oleh karena itu, kerja sama lintas komponen pendidikan diperlukan sebagai lembaga pendidikan tripartit, masyarakat, sekolah, dan keluarga harus dapat berinteraksi secara efektif satu sama lain untuk mengatasi kompleksitas kesulitan pendidikan di masa depan dan melindungi generasi penerus dari serangan budaya yang tidak sesuai dengan

nilai-nilai nasional. Pola komunikasi efektif yang dirancang secara matang untuk ketiga komponen utama pendidikan memungkinkan pola integrasi komitmen untuk memperkuat pendidikan karakter yang efektif dapat (Arif & Setiyowati, 2017). Demikian disimpulkan bahwa, Tantangan pendidikan di era milenial yang kompleks memerlukan kolaborasi antara Tiga pusat pendidikan tersebut adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga elemen ini dapat secara efektif mendukung pendidikan karakter dan melindungi generasi penerus dari tekanan budaya yang

bertentangan dengan nilai-nilai Indonesia asalkan dikomunikasikan secara efektif.

Pengajar adalah salah satu partisipan terpenting dalam proses belajar mengajar. Seorang pengajar mengambil bagian dalam inisiatif untuk mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki potensi untuk berkembang. Guru profesional adalah orang yang memiliki pengetahuan dan kemampuan khusus dalam bidang pengajaran, menurut Moh. Uzer Usman dalam Sutiono (2021). Pendidik yang berkualitas adalah seseorang yang berpengetahuan luas, terampil, dan memiliki pengalaman dalam mata pelajaran yang diajarkan, sehingga memungkinkannya untuk memenuhi tugas dan kedudukannya sebagai guru dengan potensi terbaik (Sutiono, 2021). Menurut Pratama dan Musthofa, profesionalisme guru mencakup arah, tujuan, dan sasaran mereka serta tingkat otoritas dan pengalaman mereka dalam profesi mengajar dan dalam kaitannya dengan pekerjaan mereka sebagai sumber pendapatan. Di sisi lain, guru yang profesional memiliki kemampuan khusus yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan pengajaran dan pembelajaran. Komponen intelektual, sosial, atau pribadi ini mencakup kemampuan untuk memiliki pengetahuan, sikap, dan bakat profesional yang sesuai (Pratama & Musthofa, 2019). Dengan demikian profesi guru adalah profesi yang menuntut pengetahuan khusus tentang pendidikan dan pengajaran dengan tujuan mendorong pertumbuhan intelektual, emosional, dan moral siswa.

Ketika anak-anak berada di rumah, orang tua adalah partisipan utama dalam proses pembelajaran. Pengasuhan dan pengajaran anak-anak adalah tanggung jawab biologis, hukum, dan sosial orang tua. Mereka sangat penting dalam mengarahkan pertumbuhan moral, sosial, emosional, dan fisik anak-anak. Selain memenuhi kebutuhan dasar anak-anak mereka, orang tua juga bertindak sebagai teladan perilaku dan moral serta membantu pendidikan mereka baik di rumah maupun dalam kemitraan dengan sekolah. Perkembangan kepribadian dan kesejahteraan anak secara umum sangat bergantung pada kehadiran orang tua dan dukungan emosional (Fadhli, 2017). Karena anak-anak akan meniru tindakan orang tua

mereka, orang tua memainkan peran penting dalam memberikan contoh bagi anak-anak mereka. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan contoh yang positif bagi anak-anak mereka dan mendorong perilaku positif pada anak-anak mereka setiap hari jika ingin mereka menjadi panutan yang baik. Sejak dini atau selama masa perkembangan anak, keteladanan dan kebiasaan positif dapat berdampak pada karakter dan kepribadian anak (Choerul Anwar Badruttamam, 2018). Sudah menjadi ketetapan bahwa orang tua sangat penting dalam pendidikan dan membentuk karakter anak melalui keteladanan, kebiasaan positif, serta dukungan emosional. Perilaku dan nilai yang ditanamkan sejak dini oleh orang tua sangat memengaruhi perkembangan kepribadian anak.

Sangat penting bagi masyarakat, pemerintah, dan sekolah untuk berkomunikasi secara efektif. Informasi mengenai kebijakan pendidikan, inisiatif, dan pengembangan sekolah harus tersedia untuk umum agar masyarakat dapat secara aktif terlibat dan memberikan umpan balik (Fadhli, 2017). Akibatnya, masyarakat harus sangat mempengaruhi tujuan dan pendekatan pendidikan. Cita-cita yang dikembangkan masyarakat harus tercermin dalam nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Misalnya, sekolah juga akan membangun budaya ini melalui kegiatan ekstrakurikuler atau perayaan hari besar Islam di lokasi yang kaya akan kegiatan keagamaan, seperti yasinan, tahlilan, atau barzanjian. Hal ini sejalan dengan pandangan (Bariyah, 2019). Pendidikan yang berkualitas biasanya dihasilkan dari masyarakat dengan tingkat peradaban dan pendidikan yang lebih tinggi. Di sisi lain, masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah biasanya memiliki pendidikan yang berkualitas rendah (Bariyah, 2019). Dari paparan di atas disimpulkan bahwa Partisipasi masyarakat sangat penting untuk meningkatkan standar pendidikan. Pendidikan akan semakin berkualitas jika kerja sama antara semua pemangku kepentingan dan dukungan masyarakat yang idealnya sejalan dengan nilai-nilai dan budaya setempat.

Kolaborasi dalam pendidikan bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendorong perkembangan anak secara menyeluruh. Untuk mendidik anak-anak,

masyarakat, orang tua, dan guru berkolaborasi. Di sekolah, guru berfokus pada pendidikan formal, orang tua memberikan bimbingan dan teladan, dan masyarakat membina suasana sosial yang menyenangkan. Hasil dari ketiganya yang bekerja sama adalah tri-pusat pendidikan, yang menjamin perkembangan intelektual, sosial, dan moral anak-anak, yang memungkinkan mereka untuk berkembang dan menempa karakter yang kuat yang akan meningkatkan standar pendidikan.

Metode

Meneliti dan menilai efektivitas kolaborasi tri-pusat dalam meningkatkan standar pendidikan. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka. Metode ini digunakan karena dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dengan melihat sumber-sumber tertulis yang relevan (Maujud, 2017).

Artikel “Kolaborasi Guru dengan Orang Tua dan Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan” menggunakan metodologi penelitian studi literatur, yang meliputi pengumpulan, pemeriksaan, dan evaluasi berbagai sumber literatur yang relevan. Buku-buku, artikel ilmiah, dan laporan yang secara khusus membahas topik kolaborasi masyarakat, orang tua, dan guru dalam konteks pendidikan adalah sumber-sumber yang dikonsultasikan. Sumber-sumber ini ditemukan di Google Scholar.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tiga lingkungan pendidikan utama-sekolah, rumah, dan masyarakat-termasuk dalam gagasan tri pusat pendidikan. Bapak pendidikan nasional, Ki Hajar Dewantara, adalah orang yang pertama kali mencetuskan gagasan ini. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah partisipan dalam tri pusat pendidikan dan memiliki tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Sutiono, 2021). Seiring dengan pendapat sutiono, An Nisaa'an Najm Al Inu

menambahkan bahwa apakah standar pengajaran di sekolah naik atau turun, dua aspek pendidikan yang ditekankan adalah implementasi kurikulum, sumber daya manusia, instruktur, dan kepala sekolah. (An Nisaa'an Najm Al Inu *et al.*, 2022).

Illahi berpendapat bahwa Guru sangat penting untuk meningkatkan standar pendidikan. Pertama dan terutama, guru berperan sebagai fasilitator, menggunakan strategi pengajaran yang inovatif dan menarik untuk membantu siswa memahami materi pelajaran. Metode ini memudahkan siswa untuk memahami konsep secara menyeluruh. Kedua, dengan memberikan dukungan emosional dan mengakui kerja keras mereka, guru juga berperan sebagai motivator, memicu semangat siswa untuk belajar. Ketiga, dengan mengajarkan prinsip-prinsip moral dan etika seperti tanggung jawab, disiplin, dan kejujuran, guru membantu siswa mengembangkan karakter mereka (Illahi, 2020).

Selain itu, menurut Diki Maulansyah, guru juga berperan sebagai agen perubahan di sekolah, meningkatkan keahlian mereka, menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, dan berkolaborasi dengan pihak lain untuk membangun lingkungan pendidikan terbaik. Selain meningkatkan prestasi akademik siswa, pengajar yang memenuhi tanggung jawab ini juga berkontribusi pada pengembangan generasi yang tangguh dan siap menghadapi masalah-masalah baru (Diki Maulansyah *et al.*, 2023).

Kesimpulannya adalah guru memiliki peran penting dalam pendidikan sebagai pendidik, motivator, fasilitator, pembentuk karakter, dan agen perubahan. Mereka mendukung pemahaman siswa melalui metode inovatif, memberikan motivasi, menanamkan nilai moral, serta beradaptasi dengan perkembangan zaman untuk menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas. Dengan peran tersebut, guru tidak hanya meningkatkan keberhasilan akademik serta menciptakan generasi yang kuat dan siap menghadapi tantangan baru.

Orang tua juga termasuk dalam tri pusat pendidikan yang mana jalur pendidikan awal dan utama bagi anak-anak adalah keluarga, di mana mereka pertama kali belajar dan mendapatkan pengajaran dari orang tua

mereka. Orang tua yang ideal sangat dibutuhkan dalam pendidikan karakter di lingkungan rumah, dan mereka harus mampu memahami peran mereka. Di antara upaya untuk meningkatkan standar pendidikan karakter untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkaliber tinggi adalah pengembangan nilai-nilai karakter di dalam keluarga (Sutriyanti, 2016).

Choerul Anwar Badruttamam menyatakan bahwa pendidikan orang tua sangat penting bagi perkembangan anak. Menurut sudut pandang tersebut, pendidikan anak sebagian besar dibentuk oleh keluarga atau orang tua mereka, yang juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pendidikan masa depan anak di masyarakat dan sekolah (Choerul Anwar Badruttamam, 2018).

Menurut Natsir pada lingkungan sekolah, guru berperan sebagai pembimbing dan pendidik, sementara di lingkungan keluarga, orang tua berperan sebagai pembimbing dan pendidik. Keduanya tidak diragukan lagi memiliki tugas yang harus diselesaikan dan sangat penting dalam membantu anak-anak tumbuh menjadi orang yang diharapkan dan diinginkan (Natsir et al., 2018). Hal ini sependapat dengan Rofiatun Nisa' & Eli Fatmawati yang mengatakan bahwa sinergi dan keterpaduan upaya dari Kolaborasi antara guru dan orang tua yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak di sekolah dimungkinkan oleh dua komponen: pendidik di sekolah dan pendidik di rumah, khususnya orang tua. Karena keduanya memberikan dampak yang signifikan terhadap bagaimana kualitas pendidikan anak berkembang (Rofiatun Nisa' & Eli Fatmawati, 2020).

Demikian disimpulkan bahwa pendidikan anak-anak terutama didasarkan pada keluarga mereka, terutama dalam hal pembentukan nilai dan karakter. Pertumbuhan anak-anak secara signifikan dipengaruhi oleh interaksi keluarga yang harmonis. Untuk memastikan bahwa pendidikan anak-anak berkembang dengan cara terbaik dan dengan cara yang kohesif, orang tua dan guru juga harus bekerja sama dan berkomunikasi secara efektif untuk menyeimbangkan pendidikan di rumah dan di sekolah.

Hubungan masyarakat, atau secara sederhana disebut "humas", juga termasuk

dalam tri pusat pendidikan yang memainkan peran penting dalam upaya meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Komunitas yang dimaksud dapat mencakup orang tua siswa, masyarakat luas, atau pertemuan di luar lingkungan madrasah. Karena hal ini dapat menjamin bahwa sebuah organisasi dapat beroperasi dengan sukses dan ideal (Maujud, 2017).

Menurut Dhiaulhaq & Nurmalasari, untuk mendapatkan dukungan atau partisipasi aktif orang tua dan masyarakat luas dalam pengajaran di sekolah, sekolah harus memiliki hubungan kerja yang solid dengan masyarakat (Dhiaulhaq & Nurmalasari, 2023). Sedangkan menurut Simatupang, agar sekolah dapat berfungsi dengan baik, masyarakat harus memberikan bantuan dengan cara apa pun. Kontribusi dan keterlibatan masyarakat dalam mempromosikan inisiatif untuk meningkatkan standar pendidikan dikenal sebagai partisipasi masyarakat (Simatupang *et al.*, 2023).

Dikuatkan dengan Arief Budi Wuryanto, dalam (Bustanul Arifin et al., 2022) menguraikan berbagai elemen yang membentuk partisipasi masyarakat, termasuk: pertama, Tokoh masyarakat, seperti orang tua dari anak-anak atau anggota masyarakat lainnya yang memiliki perhatian terhadap pendidikan. Mereka berasal dari berbagai profesi, pekerjaan, dan organisasi. Kedua, Otoritas keagamaan, termasuk akademisi, pendeta, ulama, dan anggota agama lainnya. Ketiga, Dunia usaha dan industri, yang meliputi pengusaha yang beroperasi di sekolah-sekolah serta pemilik pabrik, toko, dan dealer mobil. Keempat, Bidang sosial-budaya, termasuk tokoh adat, RT, RW, PKK, asosiasi profesi, kelompok-kelompok sosial, dan bahkan organisasi yang bergerak di bidang kesenian (Bustanul Arifin et al., 2022).

Simatupang mengatakan lagi bahwa peran penting masyarakat adalah salah satu pendorong utama pembelajaran dan kemajuan akademik karena, secara tidak sengaja, kemitraan antara sekolah dan masyarakat akan memperluas peluang keterampilan, menumbuhkan kepercayaan diri siswa, dan meningkatkan kepercayaan di berbagai bidang. Sebagai contoh, siswa ikut serta dalam kegiatan keagamaan dan tadabbur lingkungan, seperti menanam pohon, yang diselenggarakan oleh organisasi NU. Selain

itu, bekerja sama dengan polisi, para siswa berperan sebagai duta di acara-acara rutin sekolah. mulai dari penyuluhan tentang bahaya narkoba, penyalahgunaan senjata api, penyuluhan lalu lintas, dan lain-lain. Siswa yang akrab dengan lembaga-lembaga ini mendapatkan pengalaman yang mereka butuhkan (Simatupang et al., 2023).

Disimpulkan bahwa setiap fungsi dari keterlibatan masyarakat sangat bermanfaat dalam meningkatkan standar pendidikan di madrasah. Meningkatkan kualitas, intensitas, bentuk, dan luasnya partisipasi masyarakat sangat penting mengingat Pentingnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Hal ini hanya dapat dicapai jika semua pihak yang terlibat pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat-memiliki pemahaman yang sama.

Dengan demikian dari analisis tri pusat pendidikan diatas Oleh karena itu, kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan masyarakat-yang disebut sebagai tri-pusat pendidikan-sangat penting untuk meningkatkan standar pendidikan. Sementara orang tua dan masyarakat membantu pertumbuhan anak-anak di rumah dan lingkungan sosial, guru memberikan pengajaran di kelas. Ketika ketiga pihak ini bekerja sama secara efektif, lingkungan belajar yang baik akan tercipta, nilai-nilai pendidikan akan selaras, dan dukungan untuk pengembangan akademik dan karakter anak akan diperkuat. Kerja sama tim yang efektif akan menghasilkan pendidikan yang lebih komprehensif dan efisien, yang pada akhirnya akan meningkatkan standar pendidikan secara keseluruhan.

Menurut Yushak Baharuddin dalam (Diki Maulansyah et al., 2023), Dengan mendukung para pendidik dan memajukan karier mereka, supervisi akademik bertujuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Hal ini meliputi:

- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar mengajar
- b. Merencanakan pelaksanaan bidang pendidikan teknis di sekolah sesuai dengan peraturan dan pedoman
- c. Memastikan bahwa kegiatan sekolah mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk memastikan efisiensi dan kelancarannya
- d. Menilai seberapa baik sekolah dalam melaksanakan tanggung jawabnya

e. Memberikan instruksi yang jelas untuk memperbaiki kesalahan (Diki Maulansyah et al., 2023).

Rofiatun Nisa' & Eli Fatmawati menyebutkan beberapa bentuk kerja sama yang dilakukan oleh Di antaranya, orang tua dan pendidik dapat membantu siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar:

- a. Berkomunikasi secara tatap muka dengan bertemu di rumah atau sekolah atau dengan memberikan kabar terbaru melalui telepon seluler. Menurut orang tua siswa, mereka bekerja sama dengan guru di kelas untuk mengawasi proses belajar siswa dengan bertanya kepada wali kelas atau, sesekali, secara langsung menanyakan perkembangan anak di sekolah atau melalui ponsel. Setiap orang tua murid memiliki ponsel pintar, yang memfasilitasi komunikasi antara orang tua dan guru melalui telepon dan forum grup WhatsApp.
- b. Buku penghubung yang menawarkan data komprehensif tentang perkembangan siswa. Orang tua dan pengajar dapat berkomunikasi satu sama lain melalui buku penghubung. Melalui buku penghubung, guru menyampaikan informasi mengenai perkembangan siswa, termasuk sikap, kegiatan di kelas, dan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum. Wali kelas mengisi buku penghubung setiap hari untuk memberi informasi terbaru kepada orang tua mengenai perkembangan anak mereka baik di sekolah maupun di rumah.
- c. Pengajian adalah kegiatan rutin sekali dalam sebulan yang berfungsi sebagai sarana komunikasi antara orang tua dan pendidik lainnya. Guru dan orang tua dapat mengambil manfaat dari pengajian dengan belajar lebih banyak tentang agama.
- d. Inisiatif yang diambil oleh guru dan mentor untuk mendorong kerja sama tim dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti:
 - 1) Menawarkan layanan terbaik kepada orang tua siswa
 - 2) Berkomunikasi sejak awal pertemuan untuk menyamakan persepsi antara nilai-nilai dan pandangan yang diajarkan oleh orang

tua dan yang ditanamkan oleh madrasah

- 3) Berikan kesempatan kepada orang tua untuk terlibat (Rofiatun Nisa' & Eli Fatmawati, 2020).

Dikuatkan dengan pendapat Rahayu yang mengatakan bahwa meningkatkan komunikasi yang efisien dan berkelanjutan merupakan langkah penting dalam meningkatkan kerja sama dalam memberikan pendidikan berkualitas tinggi antara masyarakat, orang tua, dan pendidik. Guru, orang tua, dan masyarakat dapat memahami kebutuhan dan perkembangan siswa melalui komunikasi ini. Berbagai informasi yang lebih cepat dan efektif dapat difasilitasi oleh teknologi, seperti platform komunikasi digital atau aplikasi pendidikan. Melibatkan masyarakat dan orang tua dalam acara-acara sekolah seperti perkumpulan, kegiatan ekstrakurikuler, dan pertemuan sosial juga dapat memupuk ikatan yang lebih kuat dan lingkungan belajar yang positif. Pendidikan yang lebih komprehensif yang menggabungkan cita-cita dari masyarakat, rumah, dan sekolah dapat terwujud dengan sinergi ini (Rahayu, 2021).

Sependapat dengan Rahayu, Budiharto juga berpendapat bahwa sangat penting bagi masyarakat, keluarga, dan sekolah untuk memiliki visi yang sama untuk memastikan bahwa anak-anak menerima pesan yang konsisten sepanjang hidup mereka, pendidikan yang mereka terima di sekolah harus selaras dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi di rumah dan masyarakat. Fungsi orang tua di rumah sebagai guru diperkuat dengan program pendidikan orang tua, seperti program yang membantu orang tua untuk mendukung proses pembelajaran di rumah. Agar pendidikan anak dapat berkembang sebaik mungkin diberbagai bidang akademik, karakter, dan keterampilan sosial, kerja sama dengan berbagai lembaga masyarakat, seperti organisasi keagamaan atau sosial, dapat berkontribusi pada pengembangan lingkungan belajar yang lebih luas dan mendorong (Budiharto et al., 2018).

Kesimpulannya, melalui pembinaan guru dan pengendalian teknis pendidikan di sekolah, supervisi akademik berupaya untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar untuk memaksimalkan efektivitas

dan efisiensi pembelajaran. Untuk melacak dan meningkatkan antusiasme anak dalam belajar, kolaborasi antara pendidik dan orang tua baik melalui interaksi tatap muka, media digital, buku penghubung, atau kegiatan rutin seperti pengajian sangatlah penting. Sinergi yang kuat antara pendidik, orang tua, dan masyarakat dapat tercipta dengan mengintegrasikan orang tua dalam kegiatan pendidikan dan mengkoordinasikan nilai-nilai yang diajarkan di rumah dan sekolah. Kolaborasi ini sangat penting untuk mengembangkan pendidikan komprehensif yang mendorong pertumbuhan sosial, moral, dan intelektual siswa.

Menurut Choerul Anwar Badruttamam Salah satu faktor yang mendukung motivasi anak untuk belajar adalah keterlibatan orang tua. Pendidikan keluarga adalah pilar pertama dan terpenting dalam pendidikan. Rumah yang damai dan puas akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang baik dan bertanggung jawab. Orang tua harus bertanggung jawab untuk meletakkan dasar bagi pendidikan anak-anak mereka. Dengan demikian, kehidupan keluarga-khususnya peran orang tua-merupakan lingkungan pendidikan pertama yang secara signifikan mempengaruhi dan mendorong proses pertumbuhan dan perkembangan anak (Choerul Anwar Badruttamam, 2018).

Namun, selain aspek motivasi, ada masalah lain yang menghalangi orang tua untuk membantu anak-anak mereka menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Hambatan-hambatan ini adalah masalah yang dihadapi siswa di rumah mereka. Misalnya, tanggung jawab orang tua yang tidak terpenuhi dengan baik, dan lingkungan keluarga yang tidak harmonis. Kurangnya fokus siswa sebenarnya merupakan salah satu faktor rendahnya motivasi belajar. Alasan lain mengapa anak kurang bersemangat mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Hal ini mengindikasikan bahwa anak-anak belum cukup termotivasi untuk belajar di lingkungan keluarga, terutama dalam hal pendampingan dan bimbingan (Choerul Anwar Badruttamam, 2018).

Fadhil juga menyebutkan, jika sekolah memiliki pendukung untuk meningkatkan standar pendidikan, seperti:

- a. Dukungan pemerintah
- b. Kepemimpinan kepala sekolah yang produktif, maka kualitas pendidikan dan sekolah dapat ditingkatkan
- c. Kinerja yang sangat baik dari para guru
- d. Kurikulum yang relevan
- e. lulusan yang kompeten
- f. Iklim dan budaya perusahaan yang produktif
- g. Dukungan orang tua dan masyarakat (Fadhli, 2017).

Dikuatkan dengan pendapat Irwan yakni keberhasilan meningkatkan standar pendidikan sangat dipengaruhi oleh elemen-elemen yang memfasilitasi dan menghambat kerja sama tim yang produktif dalam proses pendidikan. Sejumlah faktor mempengaruhi kolaborasi yang efektif antara pendidik, orang tua, dan masyarakat. Komunikasi yang terbuka, yang memungkinkan para pendidik, orang tua, dan masyarakat untuk bertukar informasi secara cerdas melalui pertemuan yang sering dilakukan atau alat komunikasi seperti aplikasi pendidikan, merupakan salah satu pilar utama dukungan. Saling pengertian dan hubungan yang sukses dimungkinkan oleh komunikasi yang efisien. Selain itu, sangat penting bagi orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam acara-acara sekolah. Lingkungan belajar yang mendukung tercipta ketika orang tua berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun konferensi orang tua dan guru. Kebijakan yang mendorong keterlibatan orang tua dalam perencanaan pendidikan dan penilaian pertumbuhan anak akan memfasilitasi kolaborasi yang lebih baik, yang merupakan alasan lain mengapa kebijakan sekolah inklusif merupakan pendukung yang kuat. Karena kepercayaan adalah landasan dari kerjasama yang lebih bermanfaat, kolaborasi semakin diperkuat oleh rasa saling menghormati dan percaya di antara para pendidik, orang tua, dan masyarakat (Irwan et al., 2023).

Tetapi, Hendi juga mengatakan ada juga beberapa hal yang mencegahnya. Komunikasi yang tidak efektif sering kali menjadi masalah besar. Kolaborasi sulit tercipta jika komunikasi yang efektif tidak terjalin dengan baik, seperti jarang nya pertemuan atau kesalahpahaman antara orang

tua dan guru. Karena perbedaan nilai, pandangan, atau asal-usul sosial dapat menyebabkan jarak atau ketidakcocokan di antara para mitra, perbedaan sosial dan budaya juga dapat menjadi penghalang. Selain itu, proses kolaborasi juga terhambat di sekolah-sekolah yang tidak memiliki dukungan institusional yang memadai, seperti fasilitas atau peraturan yang mendorong keterlibatan masyarakat dan orang tua. Orang tua yang kurang mampu mungkin mengalami kesulitan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan anak-anak mereka karena keterbatasan waktu dan keuangan (Hendi, 2023).

Demikian dapat disimpulkan bahwa semua hal yang dipertimbangkan, komunikasi yang terbuka, keterlibatan aktif, kebijakan yang mendukung, dan rasa saling percaya sangat diperlukan untuk kolaborasi yang sukses dalam pendidikan. Namun, untuk menjamin kerja sama yang efektif dalam meningkatkan standar pendidikan, hambatan seperti komunikasi yang buruk, kesenjangan sosial ekonomi, kurangnya dukungan kelembagaan, serta keterbatasan waktu dan keuangan harus dihilangkan.

Kesimpulan

Meningkatkan standar pendidikan kolaborasi di tiga pusat pendidikan yaitu masyarakat, keluarga, dan sekolah sangatlah penting. Guru menciptakan lingkungan belajar yang menarik, sekaligus berperan sebagai agen perubahan, motivator, dan fasilitator. Menjaga lingkungan rumah yang damai dan mendorong keseimbangan antara pengajaran di rumah dan di sekolah, orang tua membantu membentuk karakter anak-anak mereka. Berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, masyarakat termasuk tokoh agama dan tokoh masyarakat berkontribusi dalam meningkatkan pengalaman pendidikan anak-anak. Saling percaya, kebijakan inklusif, dan komunikasi yang efisien diperlukan agar hubungan ini berhasil. Generasi berkualitas yang siap menghadapi tantangan di masa depan dihasilkan dari sinergi ini, yang mengarah pada pendidikan yang komprehensif.

Daftar Pustaka

- An Nisaa'an Najm Al Inu, Fitriani, D., Bani, E. A. S., & Winandar, M. L. (2022). Peran Guru sebagai Agen Pembaharu dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9802–9808.
- Arif, A. Z., & Setiyowati, A. (2017). *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. 1, 160–174.
- Bariyah, S. K. (2019). Peran Tripusat Pendidikan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 228–239. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3043>
- Budiharto, Triyono, & Suparman. (2018). Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 5(1), 153–166. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/article/view/888>
- Bustanul Arifin, Arif Dermawan, & Irsan Habsyi. (2022). PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN (Kajian Pada Sekolah Menengah: SMPN 1 Malang, SMPN 10 Malang, SMP Plus Al Kautsar). *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 163–177. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i2.642>
- Choerul Anwar Badruttamam. (2018). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar terhadap Peserta Didik. *Jurnal Cendekia*, 10(02), 123–132. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v10i02.66>
- Dhiaulhaq, F., & Nurmalasari, N. (2023). Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Negeri 2 Pangandaran. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(2), 164–169. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i2.251>
- Diki Maulansyah, R., Febrianty, D., & Asbari, M. (2023). Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting dan Genting! *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 31–35. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/483>
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Pendahuluan Mutu. *Tadbir*, 1(02).
- Hendi, H. (2023). Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Jigsaw pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di Sekolah Dasar. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 190–198. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v6i2.2058>
- Illahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1–20. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>
- Irwan, I., Nuryani, N., & Masruddin, M. (2023). Kolaborasi Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Meningkatkan Proses Belajar Peserta Didik. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8(1), 131–154. <https://doi.org/10.24256/kelola.v8i1.3556>
- Maujud, F. (2017). Peran Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan Kota Mataram). *Palapa*, 5(2), 92–121. <https://doi.org/10.36088/palapa.v5i2.48>
- Natsir, N. F., Aisyah, A., Hasbiyallah, H., & Ihsan, M. N. (2018). Mutu Pendidikan: Kerjasama Guru Dan Orang Tua. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 311. <https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3315>

- Pratama, A. I., & Musthofa, M. (2019). Konsep Kepribadian Guru Menurut Ibnu Sahnun. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 94. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i1.1891>
- Rahayu, K. N. S. (2021). Sinergi pendidikan menyongsong masa depan indonesia di era society 5.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 87–100.
- Rofiatun Nisa', & Eli Fatmawati. (2020). Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Ibtida'*, 1(2), 135–150. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i2.147>
- Simatupang, F. M., Silvia, K., & Nurfadillah, L. (2023). Peran Serta Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 6–12. <https://doi.org/10.56832/pema.v1i2.87>
- Sutiono, D. (2021). Profesionalisme Guru. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 16–25. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i2.1569>
- Sutriyanti, N. K. (2016). Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter Melalui Peran Orang Tua Dalam Keluarga. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(1), 14. <https://doi.org/10.25078/jpm.v2i1.57>